

Laporan tentang
Penilaian terhadap Beberapa Pilihan untuk
Pengurangan Emisi dari Deforestasi dan Degradasi Hutan
(REDD)

Ringkasan eksekutif

Pemerintah Norwegia



Meridian Institute

Connecting People to Solve Problems

Dokumen ini diterbitkan untuk kepentingan umum. Para penulis berharap agar dokumen ini dapat disebarluaskan seluas mungkin. Pengguna dapat mengambil, menyimpan atau mendistribusikan dokumen ini secara elektronik dalam format yang lain, termasuk menerjemahkannya ke bahasa lain tanpa ijin tertulis. Jika dokumen ini disebarluaskan mohon untuk mencantumkan nama penulis dan website-nya: www.REDD-OAR.org tanpa harus mengubah isinya.

Salinan elektronik laporan lengkapnya dapat diperoleh di: www.REDD-OAR.org

Pemerintah Norwegia sudah mengambil kebijakan untuk memasukkan mekanisme pengurangan emisi dari deforestasi dan degradasi hutan (*Reducing Emissions from Deforestation and forest Degradation, REDD*) sebagai bagian dari rezim perubahan iklim pasca 2012, ke dalam proses Kerangka Kerja PBB tentang Konvensi Perubahan Iklim (*United Nations Framework Convention on Climate Change, UNFCCC*). Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, diperlukan analisis berdasarkan fakta yang memadai terutama menyangkut pilihan-pilihan tentang cara yang tepat dan efektif untuk mengurangi emisi dari deforestasi dan degradasi hutan serta pentingnya untuk melakukan kajian terhadap dampak dari mekanisme yang telah disepakati. Laporan ini merupakan salah satu kontribusi yang penting kaitannya dengan isu perubahan iklim.

The Meridian Institute, adalah sebuah LSM nir-laba yang sudah dikenal secara internasional dan sering memberikan fasilitasi melalui dialog dan penilaian yang netral dan independen. Lembaga ini sudah membentuk kelompok ahli yang mandiri dan berkualitas dengan beragam latar belakang untuk memberikan analisis dan penilaian berbasis fakta secara pragmatis sehingga dihasilkan usulan tentang pilihan-pilihan yang terkait dengan elemen-elemen penting dari komponen REDD yang relevan dengan kesepakatan Copenhagen. Kami mengucapkan terimakasih kepada the Meridian Institute dan kelompok ahlinya atas jerih mereka dan juga penghargaan kepada David and Lucile Packard Foundation atas bantuannya dalam pendanaan awal dalam melakukan penilaian ini.

Sebagai upaya untuk meyakinkan publik bahwa semua pendapat pihak yang berkepentingan akan dipertimbangkan, proses konsultasi secara ekstensif telah dilakukan dengan pihak pemerintah, masyarakat umum, perwakilan masyarakat lokal dan pihak lainnya. Meskipun proses yang dilakukan belum sampai kepada pencapaian sebuah konsensus, namun proses ini telah memberikan tambahan pandangan analitik yang memadai tentang dampak mekanisme REDD yang akan dijalankan.

Kami merasa bahwa laporan ini bermanfaat sebagai upaya untuk memberikan kontribusi bagi pengetahuan global dalam bentuk sebuah pandangan yang sangat bermakna tentang mekanisme REDD dan juga berharap bahwa pihak-pihak baik di dalam maupun di luar pemerintahan akan merasakan manfaatnya.



Hans Brattskar

Ambassador

Direktur, *International Climate and Forest Initiative*, Norwegia

Ringkasan eksekutif

Peta Jalan Bali (*Bali Road Map*) diharapkan akan menuntun ke arah sebuah kesepakatan di Copenhagen dengan komitmen untuk menstabilkan iklim dengan kenaikan suhu tidak melampaui 2°C, setara dengan konsentrasi CO₂ atmosfer di bawah 450 *parts per million* (ppm). REDD akan menitikberatkan pada penanganan sumber emisi gas rumah kaca, GRK (*greenhouse gas*, GHG) yang lebih besar dari sektor transportasi di seluruh dunia. Tanpa REDD, tujuan untuk menstabilkan suhu sebesar 2°C akan sulit tercapai.

Laporan ini merupakan penilaian terhadap beberapa pertimbangan penting dalam mekanisme REDD di bawah UNFCCC. Disamping itu laporan ini juga berupaya untuk memberikan kepastian dan informasi menyangkut beberapa pilihan penting yang harus segera dibuat tentang REDD di dalam kesepakatan Copenhagen¹. Di tingkat internasional, REDD yang baik akan menciptakan kondisi yang memungkinkan bagi negara-negara peserta REDD untuk melakukan:

- Insentif dalam bentuk uang (Bab 2);
- Prosedur untuk menentukan tingkat referensi (Bab 3);
- Metode untuk melakukan pemantauan, pelaporan, dan verifikasi (MRV – Bab 4); dan
- Proses dalam rangka mempromosikan partisipasi masyarakat adat dan komunitas lokal (Bab 5).

Untuk menggali potensi mitigasi REDD memerlukan pendekatan yang fleksibel dan bertahap terutama dalam implementasinya agar dapat mengakomodasi (i) kemampuan negara-negara peserta REDD yang beragam; (ii) ruang lingkup REDD yang semakin luas mencakup konservasi, pengelolaan hutan secara lestari dan peningkatan cadangan karbon hutan;² dan (iii) adanya keterbatasan jangka pendek yang terkait dengan krisis keuangan global.

¹ Ruang lingkup laporan sangatlah terbatas, dan tidak pernah ada upaya sebelumnya untuk melakukan kajian menyeluruh berkaitan dengan masing-masing isu, usulan ataupun pilihan REDD. Sejumlah isu penting dan harus dihadapi yang relevan dengan penerapan REDD tidak dibicarakan dalam laporan ini, termasuk pendekatan yang digunakan oleh masing-masing negara menyangkut kesiapan, strategi REDD yang sesuai secara nasional dan promosi pola konsumsi berkelanjutan di negara-negara industri. Konsultasi dan kajian tertulis termasuk yang ditulis secara individual oleh pemerintah, lembaga masyarakat lokal, dan LSM yang terlibat dalam negosiasi REDD dilakukan untuk memperoleh masukan tentang ruang lingkup dan isi dari laporan, namun hal ini bukan untuk mencari konsensus. Hal-hal yang dikonsultasikan tidak seluruhnya dimuat untuk mendukung pernyataan dalam laporan ini, sehingga isi secara keseluruhannya menjadi tanggung jawab penulis.

² Decision 1/CP.13 Bali Action Plan.

Tahap 1: Pembangunan strategi REDD nasional, termasuk dialog nasional, penguatan kelembagaan, dan proyek percontohan. Kegiatan-kegiatan ini harus tetap didukung melalui kontribusi sukarela yang seyogyanya harus segera tersedia, seperti bantuan yang diatur melalui Fasilitas Kemitraan Karbon Hutan yang dikelola oleh Bank Dunia (*The World Bank's Forest Carbon Partnership Facility*, FCPF), UN REDD, dan bantuan bilateral. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat memperoleh akses terhadap dana harus berdasarkan kemampuan suatu negara untuk mencapai komitmen nasional dalam mengembangkan strategi REDD.

Tahap 2: Implementasi kebijakan dan tatacara (*policies and measures*, PAMs) yang diusulkan dalam strategi REDD nasional. Kegiatan ini harus didukung oleh dana yang jelas dari fasilitas global melalui dukungan perangkat keuangan yang mengikat secara internasional (*internationally binding finance instrument*) dengan komitmen yang sudah disepakati, seperti pendapatan yang diperoleh dari lelang *Assigned Amount Units* (AAU). Persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan akses terhadap dana harus dipertimbangkan berdasarkan kemampuan suatu negara untuk memenuhi komitmen nasional dalam menerapkan strategi REDD, dengan akses yang berkelanjutan berdasarkan prestasi atau capaian termasuk indikator pengurangan emisi dan/atau peningkatan penyerapan, contohnya, pengurangan emisi di wilayah-wilayah yang terdeforestasi. Jika perangkat keuangan di Tahap 2 sudah terbentuk, sebagian besar kegiatan di Tahap 1 dapat dimasukkan ke dalam perangkat Tahap 2.

Tahap 3: Pembayaran terhadap prestasi berdasarkan kuantifikasi emisi dan penyerapan hutan terhadap tingkat referensi yang disepakati. Hal ini dapat dibiayai dalam skala besar melalui penjualan unit REDD di pasar-wajib (*compliance market*) atau dengan mekanisme pasar-sukarela (*voluntary market*), dengan persyaratan keikutsertaan berdasarkan tingkat kesesuaiannya antara hasil pemantauan, pelaporan dan verifikasi (MRV) dengan hasil perhitungan penyerapan dan emisi. Tidak ada unit REDD dalam Tahap 3 yang bisa dicapai dalam rangka meningkatkan penyerapan dan emisi yang dicapai selama Tahap 2, namun Tahap 3 harus memungkinkan pemberian kredit karena kebijakan dan tatacara yang digunakan pada Tahap 2 telah dilanjutkan.

Waktu yang diperlukan untuk berhasil dari satu Tahap ke Tahap berikutnya akan bervariasi, dan peserta REDD tidak perlu melakukan semua Tahap dengan syarat bahwa mereka dapat memenuhi kriteria untuk masuk ke Tahap berikutnya. Tumpang tindih antar Tahap sangat mungkin terjadi bahkan

dapat juga direncanakan. MRV harus dapat maju secara progresif bersamaan dengan tahap keberhasilan, bahkan harus jauh lebih maju sehingga lebih sesuai dengan kerangka masa depan yang diharapkan dapat mencakup juga seluruh sektor pertanian, kehutanan dan pemanfaatan lahan untuk kepentingan lainnya (*Agriculture, Forestry, and Other Land Uses*, AFOLU) yang ada dalam pedoman *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) bagi inventarisasi GRK. Meskipun keterlibatan dalam mekanisme REDD adalah sukarela, kemampuan negara peserta dalam memenuhi komitmen akan meningkat dari satu Tahap ke Tahap berikutnya, dengan komitmen sektoral nasional yang bisa terjadi setiap saat di Tahap 3.

Pilihan sistem keuangan REDD: Pembiayaan REDD internasional harus diintegrasikan ke dalam arsitektur keuangan keseluruhan yang dikembangkan di bawah skema UNFCCC sebagai bagian dari kesepakatan Copenhagen. Untuk menjamin kejelasannya, pembiayaan REDD internasional harus diidentifikasi secara jelas dan komitmen pendanaan pun harus kuat, terukur dan bisa ditegakkan. Dana REDD internasional akan melengkapi dana domestik yang ada di negara-negara REDD sesuai dengan kemampuan masing-masing negara, tentunya dengan mempertimbangkan upaya-upaya nasional yang sudah dilakukan dan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengelolaan hutan secara lestari, perlindungan hutan dan inventarisasi hutan.

Prinsip utama kemajuan negara-negara peserta REDD melalui Tahap 1, 2, dan 3 menyebutkan insentif finansial seharusnya meningkat di dalam dan di antara tahapan, dan juga ditunjukkan dengan adanya komitmen dan pencapaian yang dapat diukur serta pengurangan emisi yang tetap berjalan. Ada beberapa saran yang konsisten dengan prinsip-prinsip ini, antara lain:

- Peningkatan kontribusi secara sukarela untuk mendukung kegiatan di Tahap 1, termasuk yang dikembangkan di bawah inisiatif multilateral FCPF dan UN REDD.
- Penegakan komitmen negara industri untuk mendanai fasilitas global REDD Tahap 2 sehingga kemajuan menuju pencapaian pengurangan deforestasi global sebesar 50% di tahun 2020 dapat terlihat jelas. Kami menyarankan agar komitmen setingkat COP untuk menggalang dana sebesar 2 juta dollar Amerika Serikat tahun di tahun 2010, meningkat menjadi 10 juta dollar

Amerika Serikat tahun pada tahun 2014. Fasilitas global akan mendanai REDD PAMs dengan dukungan dana berkelanjutan yang bergantung pada kinerja:

- Fasilitas akan lebih cocok jika merupakan dana tunggal, namun bisa juga dalam bentuk *clearing house* yang mengkoordinasikan berbagai aliran dana.
- Pembiayaan dapat berdasarkan rencana implementasi REDD nasional untuk jangka waktu 5 tahun dan menggunakan indikator prestasi tahunan atau menilai tanggung jawab dari proses pengambilan keputusan di tingkat nasional.
- Kesempatan untuk melakukan perubahan transisi dari Tahap 2 menjadi perangkat kesesuaian di Tahap 3 berdasarkan kuantifikasi pengurangan emisi GRK dan peningkatan peniadaan/penghapusan.
- Waktu bagi peluang transisi harus fleksibel bagi masuknya negara-negara peserta REDD sehingga dapat mengakomodasikan pembentukan MRV dengan menggunakan tingkat kesesuaian.
- Unit REDD dapat diberlakukan secara *ex post* (perhitungan yang dilakukan sesudah sesuatu yang tidak dapat diprediksi terjadi) setelah manfaat terhadap lingkungan dapat diperoleh dan diukur serta diverifikasi (*sectoral baseline and credit*). Alternatif lain adalah memberlakukan unit REDD secara *ex ante* (perhitungan yang dilakukan sebelum sesuatu yang tidak dapat diprediksi terjadi) berdasarkan tingkat referensi yang telah disepakati, dimana sebuah negara dapat menjual unit REDD untuk menggalang dana atau mengalokasikan unit kepada pelaku sub-nasional. Pada akhir periode penghitungan kredit, satu negara diperkenankan untuk menyesuaikan emisi dari sektor hutan dengan unit REDD (*sectoral cap and trade*).

Pilihan untuk menetapkan tingkat referensi:³ Kompensasi REDD berbasis GHG memerlukan kesepakatan menyangkut tingkat referensi emisi yang khas bagi masing-masing negara, yang akan berimplikasi terhadap efektivitas penurunan emisi, efisiensi biaya, dan distribusi dana REDD di antara negara-negara peserta. Penentuan tingkat referensi melibatkan pertimbangan antara kepentingan dan tujuan yang berbeda, sebagaimana diilustrasikan dalam persamaan berikut:

³ Bab ini menitikberatkan pada komponen deforestasi REDD, dengan menggunakan metode yang lebih maju. Namun demikian, sebagian besar prinsip-prinsip yang dibicarakan dapat diterapkan secara luas pada emisi dan peniadaan yang berkaitan dengan perubahan kawasan atau areal hutan dan/atau kepadatan karbon.

Dana REDD Total = Keuntungan bersih negara-negara REDD + biaya REDD riil

Tingkat referensi yang ambisius bisa menjamin bahwa keuntungan REDD diminimumkan dan dana REDD sebagian besar digunakan untuk memperkecil biaya pengurangan emisi, dengan demikian manfaat iklim global dapat dimaksimumkan. Namun, karena keuntungan REDD dianggap sebagai insentif finansial bagi negara-negara REDD untuk ikut berpartisipasi dalam mekanisme REDD internasional yang bersifat sukarela, tingkat referensi yang sangat berlebihan atau sangat ambisius dapat menimbulkan keraguan suatu negara untuk berpartisipasi. Beberapa saran kami yaitu:

- Membuat prosedur untuk menetapkan tingkat referensi berdasarkan kriteria yang disepakati oleh berbagai negara demi mencegah terjadinya penentuan tingkat referensi REDD nasional yang dilakukan secara oportunistik.
- Menciptakan kepatuhan terhadap prinsip perolehan (*additionality*) yang diupayakan untuk menjamin bahwa REDD sangat bermanfaat untuk mengurangi emisi yang berkaitan dengan hutan secara keseluruhan dibandingkan dengan prinsip *business as usual* yang umum dilakukan di berbagai negara.
- Menggunakan sejarah laju deforestasi sebagai titik awal dalam menentukan tingkat referensi, dengan ikut mempertimbangkan situasi nasional termasuk tahap transisi hutan dan tingkat pendapatan (GDP per kapita).
- Penentuan akhir tingkat referensi bagi negara REDD harus diputuskan dengan melakukan sebuah proses yang serupa dengan penentuan tingkat referensi bagi negara-negara industri pada AFOLU.

Analisis kuantitatif digunakan untuk menguji efektivitas pengurangan emisi secara keseluruhan dan implikasi tingkat referensi yang disebarluaskan, dengan memberikan berbagai bobot yang berbeda pada sejarah deforestasi nasional, tutupan hutan, GDP per kapita, dan faktor skala penambahan secara global. Secara umum, pembobotan tingkat referensi yang dilakukan dengan tidak mengindahkan sejarah deforestasi nasional dan tidak mempertimbangkan tutupan hutan serta kriteria GDP per kapita cenderung mengurangi efektivitas pengurangan emisi. Faktor skala yang mengurangi

tingkat referensi global dapat meningkatkan efektivitas pengurangan emisi, terutama pembiayaan REDD dengan volume yang tinggi.

Pilihan untuk melakukan pemantauan, pelaporan dan verifikasi: Perangkat berbasis GHG-yang memberikan penghargaan bagi REDD berdasarkan pengurangan emisi yang terkuantifikasi dan/atau peningkatan penyerapan emisi memerlukan kesepakatan tentang standar MRV. Sebagian besar negara-negara REDD akan memerlukan kemampuan yang tinggi dalam hal teknologi terbaru dan yang sedang dikembangkan di bidang penginderaan jauh serta metode untuk mengukur dan menduga cadangan karbon pada tempat-tempat yang penting.

Saran kami adalah:

- Menggunakan definisi hutan sesuai Protokol Kyoto (*Marrakech Accord*) dan kerangka kerja IPCC untuk inventarisasi GHG dan *Good Practice Guidance* (GPG) untuk mendefinisikan seluruh kegiatan REDD yang dapat dilakukan termasuk kegiatan dalam ruang lingkup Rencana Aksi Bali (*The Bali Action Plan*):
 - Memerlukan sedikitnya pemantauan *Tier 2* untuk menduga emisi neto dari deforestasi;
 - Mempromosikan pelaporan *Tier 3* bersama-sama dengan peningkatan akses kepada sumber pendanaan yang diperlukan dan kemampuan teknis yang diperlukan bagi sistem pemantauan secara nasional;
- Fleksibilitas dan konsistensi kaitannya dengan dimasukkannya beragam tempat penyimpanan karbon hutan dalam MRV;⁴
- Penilaian metode IPCC GPG untuk memastikan bisa tidaknya metode diterapkan sebagai respon dari masa depan kerangka kerja kebijakan REDD, termasuk perkembangan lebih jauh lagi menyangkut metode, pedoman dan standar yang dapat diterima secara internasional; dan
- Penggunaan proses verifikasi yang sama seperti yang digunakan untuk mengkaji inventarisasi GRK tahunan dari sebuah negara yang memiliki komitmen untuk mengurangi emisi.

⁴ Konsisten dengan pendekatan dalam menentukan masuk tidaknya *carbon pools* dalam penghitungan faktor emisi di sektor tata guna lahan, perubahan tata guna lahan dan kehutanan (*land use, land use change, and forestry*, LULUCF) untuk negara-negara dalam daftar Annex 1 dan untuk aforestasi/reforestasi dalam kerangka CDM.

Pemantauan hutan yang tersisa dan masih dianggap sebagai hutan (contohnya, hutan yang terdegradasi, konservasi dan pengelolaan hutan yang berkelanjutan) dirasakan lebih menantang ketimbang memantau deforestasi. Di beberapa kegiatan, keuntungan pengurangan emisi sangat kecil dibandingkan dengan biaya pemantauan. Kerangka kerja untuk menghitung kategori hutan yang terdegradasi (forests remaining as forests) sudah diuraikan dalam Petunjuk IPCC tahun 1996 dan IPCC GPG tahun 2003, termasuk pendugaan emisi atau penyerapan neto sebagai hasil perkalian antara luasan yang terpengaruh dengan perubahan neto kerapatan karbon. Namun, metode yang digunakan saat ini tidak mencakup semua aspek tentang masuk dan hilangnya karbon yang berkaitan dengan REDD. Secara keseluruhan, faktor emisi untuk kegiatan yang berkaitan dengan pengurangan emisi dari degradasi yang pada umumnya hanya memberikan manfaat yang sedikit pada iklim. Dalam banyak kasus hal yang demikian sulit dipantau dan memerlukan kapasitas lokal tingkat tinggi yang saat ini memerlukan biaya yang sangat tinggi pula. Penerapan teknik satelit dapat membantu mengurangi biaya. Kajian untuk ke depan tentang metode IPCC GPG diperlukan untuk meyakinkan bahwa perangkat yang dikembangkan dapat digunakan di masa mendatang dalam kerangka kerja kebijakan REDD, termasuk pengembangan metode, pedoman dan standar sesuai persyaratan internasional.

Pilihan untuk mempromosikan partisipasi masyarakat adat dan masyarakat lokal secara efektif: Partisipasi aktif masyarakat adat dan masyarakat lokal dalam aksi dan mekanisme REDD akan berpengaruh terhadap efektivitas lingkungan. Meskipun demikian, penerapan semua persyaratan yang diperlukan dalam mempromosikan partisipasi seperti yang tertuang dalam kesepakatan Copenhagen merupakan suatu tantangan. Di dalam UNFCCC, aturan-aturan yang kaku menyangkut pengakuan hak masyarakat adat dan masyarakat lokal dapat dilihat sebagai sesuatu yang bertentangan dengan hak kedaulatan nasional berbagai pihak.

Resiko dan peluang yang akan muncul dan akan dihadapi oleh REDD menyangkut masyarakat adat dan lokal ini antara lain, di satu sisi ada kemungkinan hilangnya akses terhadap lahan dan sumberdaya alam lainnya, dan di sisi lainnya adalah kemungkinan terjadinya peningkatan arus sumberdaya alam ke kawasan desa miskin dan

tata kelola hutan menjadi semakin baik. Partisipasi masyarakat adat dan lokal secara efektif dalam penerapan REDD akan mempertinggi kecenderungan bahwa resiko akan dikurangi dan peluang yang muncul akan semakin meningkat.

Saran khusus dalam rangka mempromosikan partisipasi masyarakat adat dan lokal secara efektif antara lain:

- Promosi keikutsertaan masyarakat adat dan lokal dalam mekanisme REDD internasional, antara lain, melalui:
 - Pelibatan masyarakat adat dan lokal secara luas;
 - Pengakuan atas hak untuk dikonsultasikan, didengar dan diinformasikan kepada pihak-pihak yang terkena dampak oleh aksi REDD nasional dan internasional, termasuk akses kepada sistem pengkajian internasional yang membuka peluang bagi para pelaku yang tidak berasal pemerintah untuk melakukan banding ke lembaga hukum;
 - Penyediaan sumberdaya yang memadai untuk membangun sistem akuntabilitas yang efektif dan membantu untuk menghilangkan berbagai hambatan finansial untuk ikut berpartisipasi;
 - Perwakilan dari masyarakat adat dan lokal pada sistem pengaturan dalam fasilitas keuangan REDD global (Tahap 2).
- Penguatan dalam penerapan REDD nasional antara lain melalui:
 - Perumusan pedoman untuk mempromosikan partisipasi secara nasional; dan
 - Dukungan terhadap aspek-aspek penting dalam penerapan REDD secara nasional, termasuk reformasi kepemilikan lahan, penguatan lembaga masyarakat sipil, keterlibatan pemerintah lokal, dan partisipasi masyarakat adat dan lokal di dalam kerangka sistem MRV.

Untuk mendapatkan hasil-hasil REDD yang berkelanjutan diperlukan kemitraan global, yang kepemimpinan negara-negara peserta REDD agar penerapan REDD berhasil, termasuk partisipasi masyarakat adat dan lokal, serta kepemimpinan negara-negara industri yang diwujudkan dengan keseriusan untuk mengurangi emisi domestik dan memberikan dukungan bagi kegiatan REDD.

Penulis

Arild Angelsen

Professor
Departemen Ekonomi dan Pengelolaan Sumberdaya
(Economic and Resource Management)
Norwegian University of Life Sciences;
Senior Associate
Center for International Forestry Research (CIFOR)

Sandra Brown

Director and Chief Scientist
Ecosystem Services Unit
Winrock International

Cyril Loisel

Coordinator
Energy and Climate Program
Institut du développement durable et des relations
internationales (IDDRI) ;
Senior Advisor
ONF International

Leo Peskett

Research Fellow
Climate Change, Environment and Forestry
Programme
Overseas Development Institute (ODI)

Charlotte Streck

Direktur
Climate Focus

Daniel Zarin (Coordinating Author)

Professor
School of Forest Resources and Conservation
University of Florida;
Senior Advisor
Tropical Forest Carbon Strategy
The David and Lucile Packard Foundation

Tentang Meridian Institute

The Meridian Institute merupakan lembaga nir-laba yang memiliki misi untuk membantu masyarakat dalam memecahkan permasalahan, membuat keputusan yang terinformasikan dan mencari solusi bagi beberapa masyarakat yang memiliki permasalahan yang kompleks dan kontroversial. Misi Meridian tercapai melalui pendekatan pemecahan masalah secara kolaboratif termasuk fasilitasi, mediasi dan layanan konsultasi strategis lainnya. Meridian bekerja di tingkat lokal, nasional, dan internasional dan lebih menitikberatkan pada serangkaian isu yang berkaitan dengan lingkungan dan sumberdaya alam, ilmu dan teknologi, pertanian dan ketahanan pangan, keberlanjutan, stabilitas global dan kesehatan. Untuk informasi lebih jauh, silahkan untuk mengunjungi <http://www.merid.org>.

Meridian Institute

1920 L Street NW, Suite 500
Washington, DC 20036 USA
Phone: +1 202-354-6450
Fax: +1 202-354-6441
<http://www.merid.org>



Meridian Institute

Connecting People to Solve Problems

Laporan tentang Penilaian terhadap Beberapa Pilihan untuk Pengurangan Emisi dari Deforestasi dan Degradasi Hutan (REDD)

Ringkasan eksekutif Pemerintah Norwegia

Mitigasi perubahan iklim tidak murah maupun mudah. Namun biaya dan kompleksitas dalam menghadapi tantangan mitigasi jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan biaya dan risiko yang akan dihadapi jika kita salah dalam mengambil keputusan. Karena besarnya deforestasi sekitar 18 persen dari emisi gas rumah kaca dunia lebih tinggi dibanding emisi yang dikeluarkan dari sektor transportasi di seluruh dunia, maka pengurangan emisi dari deforestasi dan degradasi hutan harus menjadi bagian dari kesepakatan Copenhagen dalam Konferensi Kerangka Kerja PBB untuk Perubahan Iklim (*Conference of the Parties to the United Nations Framework Convention on Climate Change, UNFCCC*). Tanpa REDD, tujuan untuk mencapai stabilisasi iklim dengan maksimum peningkatan suhu sebesar 2°C tidak akan tercapai.

Untuk menangkap potensi mitigasi di sektor kehutanan, Laporan tentang Penilaian Beberapa Pilihan untuk REDD ini memberikan saran-saran yang fleksibel, yaitu tiga Tahap pendekatan melalui tatacara kebijakan dan insentif yang positif agar dapat mengakomodasikan (i) kondisi dan kemampuan negara-negara REDD yang beragam; (ii) ruang lingkup REDD yang semakin luas termasuk konservasi, pengelolaan hutan berkelanjutan dan peningkatan cadangan karbon hutan; dan (iii) keterbatasan jangka pendek yang terkait dengan krisis keuangan global.

Tahap 1, sudah dilakukan di banyak negara, termasuk pengembangan strategi REDD nasional, yang mencakup dialog nasional, penguatan kelembagaan, dan kegiatan pembuatan proyek percontohan. Tahap 2, melibatkan pendekatan berbasis dana untuk mendukung penerapan kebijakan dan tatacara yang diusulkan dalam strategi REDD nasional, yang diatur berdasarkan tolok ukur keberhasilan yang sudah disepakati sebelumnya. Untuk memastikan bahwa ada kemajuan dalam mencapai tujuan mengurangi laju deforestasi menjadi setengahnya di tahun 2010, Tahap 2, dimulai tahun 2010, harus memasukkan komitmen keuangan yang mengikat secara internasional yang diperoleh dari negara-negara industri yaitu sebesar 2 juta dollar Amerika Serikat per tahun, dan diharapkan meningkat menjadi 10 juta dollar Amerika per tahun pada tahun 2014. Tahap 2 akan membuat sebuah elemen yang digunakan untuk rezim masa depan yaitu perangkat kesesuaian yang dibuat berdasarkan pengurangan emisi dan peningkatan penyerapan GRK secara kuantitatif.

Transisi dari Tahap 2 ke Tahap 3 memerlukan perhatian khususnya dalam menentukan tingkat referensi dan pemantauan, pelaporan serta verifikasi (MRV) emisi dan penyerapan GRK. Sejarah deforestasi nasional merupakan satu-satunya penduga yang paling baik dalam jangka pendek dan dapat digunakan sebagai titik awal untuk menentukan tingkat referensi, namun ada berbagai alasan yang diajukan akibat adanya perbedaan perubahan di tiap-tiap negara atau tingkat nasional antara lain yaitu tingkat pendapatan dan tutupan hutan yang berbeda-beda.

Penentuan tingkat referensi juga harus (i) mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip dalam mengurangi emisi di sektor kehutanan secara global, dan (ii) mengikuti proses yang sesuai dengan maksud untuk menggabungkannya dengan kerangka kerja pelaporan di sektor pertanian, kehutanan dan pemanfaatan lahan untuk kepentingan lainnya (AFOLU). MRV juga harus mengikuti ketentuan UNFCCC dan metode yang digunakan dalam IPCC.

Lebih jauh lagi, kebijakan REDD dan penerapannya harus dapat mempromosikan partisipasi masyarakat adat dan lokal secara efektif baik di tingkat nasional maupun internasional. Laporan ini menguji serangkaian pendekatan baik di dalam dan di luar proses UNFCCC, termasuk mekanisme prosedur, rancangan keuangan dan sistem MRV secara seksama dan kejelasan tentang hak terhadap lahan dan sumber daya alam.

Untuk memperoleh hasil REDD yang berkelanjutan diperlukan kemitraan global, juga kepemimpinan negara REDD agar penerapan REDD berhasil, termasuk partisipasi masyarakat adat dan lokal, serta kepemimpinan negara-negara industri yang diwujudkan melalui upaya serius dalam mengurangi emisi domestik dan memberikan dukungan bagi aksi REDD.